

## Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia”

Amrina Rosyada<sup>1</sup>, Aminatul Fitroh<sup>2</sup>, Erina Hidayah<sup>3</sup>, Nurul Lisa Kusumaningrum<sup>4</sup>,  
Salma Dian Ramadhan<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Rossi Galih Kesuma<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

<sup>7</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

Korespondensi penulis : [rosyaaa04@students.unnes.ac.id](mailto:rosyaaa04@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [aminatullfitroh@students.unnes.ac.id](mailto:aminatullfitroh@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hereerina03@students.unnes.ac.id](mailto:hereerina03@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [nurullisaka@students.unnes.ac.id](mailto:nurullisaka@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>, [salmadian26@students.unnes.ac.id](mailto:salmadian26@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>,  
[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)<sup>6</sup>, [rossigk@mail.unnes.ac.id](mailto:rossigk@mail.unnes.ac.id)<sup>7</sup>

**Abstract .** Currently, many learning videos are available on various social media platforms. It is hoped that each video will achieve existing learning objectives and enable students to understand and implement the results of their learning activities well. This research aims to examine and explain the types and forms of illocutionary speech acts found in several learning videos and evaluate whether the speech acts in these videos support the development of Indonesian language literacy and speaking skills in giving speeches. Illocutionary speech acts relate to the power effect obtained by the audience of an utterance uttered by the speaker. This research article uses a theoretical approach, namely a pragmatic approach with an analysis of the types and forms of illocutionary speech acts. In this research, qualitative descriptive methods were used to analyze related data. Data was obtained from six speech learning videos on the YouTube channel, and the data collection technique involved proficient free-involved listening (SBLC) and note-taking techniques. Researchers watched videos about learning speech texts on the Literacy for Indonesia YouTube Channel, then took notes and recorded utterances that contained illocutionary utterances. The data analysis technique uses matching and high techniques to study the form and type of illocutionary speech. From the data analysis that has been carried out, it was found that there are assertive utterances giving testimony and stating, directive utterances giving advice and ordering, expressive utterances containing prayers and hopes, and commissive utterances offering and promising. It is hoped that the results of the analysis in this article will increase deeper understanding and knowledge regarding illocutionary speech acts and their use, knowledge about their types, as well as guide educators and online learning material creators to increase learning effectiveness.

**Keywords:** Pragmatics, Learning Videos, Speech Acts, Indonesian Speech, Illocutionary.

**Abstrak.** Saat ini, video pembelajaran banyak tersedia di berbagai platform media sosial. Setiap video tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ada dan membuat siswa dapat memahami dan mengimplementasikan hasil dari kegiatan belajarnya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji serta menjelaskan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada beberapa video pembelajaran dan mengevaluasi apakah tindak tutur dalam video tersebut mendukung pengembangan literasi Bahasa Indonesia dan kemampuan berbicara dalam berpidato. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan efek daya yang didapatkan oleh pemirsa sebuah tuturan yang diucapkan oleh penutur. Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis yaitu pendekatan pragmatik dengan analisis jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi. Adapun dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data terkait. Data didapatkan dari enam video pembelajaran pidato yang ada di kanal YouTube tersebut, dan teknik pengambilan datanya melibatkan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Peneliti menyimak video-video mengenai pembelajaran teks pidato pada Kanal YouTube Literasi Untuk Indonesia tersebut, lalu mencatat dan mendata ujaran-ujaran yang memuat tuturan ilokusi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik padan dan agih untuk mengkaji bentuk dan jenis tuturan ilokusi. Dari analisis data yang sudah dilakukan, ditemukan adanya tuturan asertif memberi kesaksian dan menyatakan, tuturan direktif memberikan nasihat dan memerintah, tuturan ekspresif berisi ucapan doa dan harapan, serta tuturan komisif menawarkan dan menjanjikan. Hasil analisis dalam artikel ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai tindak tutur ilokusi beserta penggunaannya, pengetahuan mengenai jenis-jenisnya, serta memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat materi pembelajaran online untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pragmatik, Video Pembelajaran, Tindak Tutur, Pidato Bahasa Indonesia, Ilokusi.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai sarana berkomunikasi untuk menyampaikan perasaan, maksud, ide, serta pengalaman diri sendiri maupun orang lain (Putri et al., 2022). Kehendak setiap orang dapat dipahami sesamanya dengan berkomunikasi melalui bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Septiana et al., 2020), bahasa ialah suatu konstruksi simbol bunyi yang arbitrer dan dipakai oleh setiap individu dalam komunitas untuk berinteraksi antarsesama dan saling mengidentifikasi diri, itulah mengapa bagi manusia bahasa itu dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting. Sedangkan menurut Hermaji (Endristya et al., 2023) bahasa dapat diartikan bermacam-macam bergantung dari setiap individu dalam memandang bahasa, berdasarkan bentuk atau wujudnya bahasa dapat diartikan sebagai ucapan atau tulisan, sedangkan secara umum bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi. Sementara itu, menurut Bagiya (dalam Pratama & Utomo, 2020) menyebutkan bahwa bahasa ialah sarana yang dimanfaatkan oleh seseorang agar bisa berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa dikaji dalam sebuah disiplin ilmu, yaitu ilmu linguistik. Istilah "linguistik" awalnya dari bahasa Latin yaitu *lingua* yang berarti bahasa. Di Perancis dikenal istilah *langue* dan *langage* yang memiliki keserupaan dengan penafsiran istilah linguistik, sedangkan di Italia dikenal dengan sebutan *lingua*. Adapun di Inggris digunakan kata berasal dari bahasa Prancis yang sekarang dikenal dengan sebutan *language*. Kata "linguistik" dalam bahasa Indonesia ialah nama suatu cabang ilmu. Secara terminologis, menurut Kridalaksana linguistik berarti suatu bidang ilmu mengenai bahasa beserta kajiannya secara ilmiah (dalam Ubaidillah, 2021). Sedangkan secara etimologis, Soeparno (dalam Ubaidillah, 2021) menyatakan bahwa linguistik adalah sebuah ilmu yang mengkaji bahasa dengan ranah yang umum dan luas. Definisi linguistik secara luas berarti membahas segala unsur-unsur bahasa, mulai dari unsur terkecil sampai yang terbesar. Sedangkan definisi linguistik secara umum ialah ilmu yang membahas semua bahasa yang ada di dunia, baik bahasa daerah dalam suatu negara maupun bahasa nasional atau bahasa-bahasa resmi negara di dunia.

Linguistik Ilmu bahasa mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti morfologi, fonologi, wacana, sintaksis, semantik, pragmatik, psikolinguistik, sosiolinguistik, dan lain sebagainya. Suatu subdisiplin linguistik yang penting dalam membahas maksud suatu tuturan ialah pragmatik. Menurut Putrayasa (dalam Meliyawati, Saraswati, 2023), pragmatik adalah telaah mengenai pemakaian bahasa dalam rangka menyampaikan maksud yang terkandung dalam tuturan saat berkomunikasi berdasarkan keadaan dan konteks percakapan. Pragmatik mempelajari bahasa dengan menyesuaikan satuan-satuan yang terkandung dalam sebuah

tuturan yaitu konteks lingual (*co-text*) dan konteks ekstralingual (situasi, tujuan dan partisipan). Sedangkan menurut Levinson dalam Rohmadi (dalam Meliyawati, Saraswati, 2023) menjelaskan bahwa pragmatik membahas hubungan bahasa dengan konteks. Jadi, pada intinya pragmatik ialah subdisiplin ilmu linguistik yang mengkaji suatu maksud tuturan berkaitan dengan konteks tuturan tersebut (Lailika & Utomo, 2020).

Bahasa sangat berkaitan dengan pembelajaran karena dalam sebuah pembelajaran digunakan media bahasa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran tertentu. Para pendidik harus mengemas suatu pembelajaran yang menarik seiring berkembangnya zaman, sehingga pemahaman maksud suatu materi pelajaran dapat dimengerti oleh setiap siswa. Seorang guru maupun dosen harus memenuhi aturan dan kaidah dalam percakapan saat mengujarkan sesuatu kepada peserta didik agar maksud ujaran tersebut dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik (Yulianti & Utomo, 2020).

Video pembelajaran di era digital ini menjadi alternatif pembelajaran yang populer. Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana video-video pembelajaran tersebut efektif dalam memberikan materi pelajaran pada setiap pelajar sehingga akan tercapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dianalisis dalam artikel ini berupa video pembelajaran pidato bahasa Indonesia, dalam video tersebut harus diperiksa kembali apakah tindak tutur yang digunakan dalam video-video tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat teks pidato sesuai tata aturan yang ada.

Rustono (1999) mendefinisikan tindak tutur sendiri sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata tertentu dengan maksud tertentu. Istilah tindak tutur diilhami oleh pendapat yang dikemukakan oleh Austin (dalam Wibowo, 2015) mengenai *speech act*, Austin membagi tiga *speech act* atau tindak tutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut mengungkapkan maksud karena setiap jenis tuturan tersebut mengandung maksud tertentu dalam memengaruhi mitra tutur (Wibowo, 2015). Sedangkan Rustono (1999) membagi tindak tutur menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa kriteria, Berikut beberapa jenis tindak tutur, seperti konstatif, performatif, lokusi, ilokusi, perlokusi, representatif, direktif, ekspresif atau evaluatif, komisif, deklarasi, serta kemungkinan ada yang bersifat langsung (diartikan secara harfiah atau tidak harfiah), tidak langsung (harfiah dan tidak harfiah). Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan yang menyatakan suatu hal dengan serangkaian kata yang memiliki makna sesuai kaidah sintaksisnya Gurnawan (dalam Rustono, 1999). Tindak tutur lokusi menghasilkan rangkaian bunyi yang membawa makna tertentu untuk menyampaikan sesuatu (Kurniawan & Raharjo, 2019). Tindak tutur ilokusi ialah suatu tindakan mengatakan sesuatu yang memiliki maksud

dan fungsi yang terkandung di dalamnya (Rustono, 1999). Tindak tutur ilokusi memiliki peran untuk memberikan informasi atau pesan, dan juga dapat digunakan untuk melakukan hal tertentu. Agar tindak tutur ilokusi dapat dipahami, harus memperhatikan faktor seperti siapa yang berbicara dan kapan serta di mana tindak tutur itu dilakukan (Kurniawan & Raharjo, 2019). Tindak tutur perlokusi ialah suatu tindakan mengujarkan sesuatu yang bertujuan memengaruhi mitra tutur (Rustono, 1999). Makna yang terdapat dalam perlokusi lebih ditentukan oleh adanya situasi konteks dan kondisi saat percakapan berlangsung, sehingga penafsiran ditentukan oleh mitra tutur (Kurniawan & Raharjo, 2019).

Menurut Austin dan Gurnawan (dalam Rustono, 1999), ilokusi didefinisikan sebagai suatu tindak tutur melakukan sesuatu yang mempunyai maksud dan fungsi tertentu (Rustono, 1999). Wiranty (dalam Salsabila et al., 2023) tindak tutur ilokusi memiliki fungsi yaitu menerangkan sesuatu hal yang sekaligus untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang penuturnya mungkin memiliki maksud atau pesan tersirat yang tidak langsung ditunjukkan dalam tuturan mereka atau makna yang berbeda bagi lawan bicaranya. Tindak tutur ilokusi memuat kekuatan untuk mengerjakan suatu tindakan tertentu dalam menyatakan sesuatu. Tindak tuturan ini apa yang diinginkan oleh seorang penutur ketika menyatakan suatu hal yang dapat berupa kegiatan menyatakan, menjanjikan, membenarkan, mengancam, memperkirakan, memerintahkan, meminta, dan masih banyak lagi (Herawati et al., 2023). Menurut Searle (dalam Melani & Utomo, 2022) tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur untuk melakukan sesuatu serta memuat tuturan. Tindak tutur ilukosi menyangkut siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu akan dilakukan. Anggreani dalam Oktavia (dalam Haryani & Utomo, 2020) membedakan jenis tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori, yakni *representative*, *direktif*, *ekspresif*, *komisif*, serta *deklaratif*.

Penggunaan tindak tutur ilokusi dalam video mengenai pembelajaran pidato bahasa Indonesia pada Kanal YouTube Literasi untuk Indonesia akan diteliti pada artikel ini, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah tindak tutur ilokusi pada pembelajaran pidato tersebut mampu mendukung pengembangan literasi Bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis, terutama berkaitan dengan pidato. Terkait isu-isu dan permasalahan yang ada saat ini yaitu kekhawatiran mengenai apakah video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia tersebut, dapat diterima dengan baik oleh siswa maka pemilihan judul dalam artikel ini berlandaskan isu yang ada saat ini. Judul tersebut menjelaskan bahwa artikel ini termasuk kajian pragmatik yang menganalisis tindak tutur ilokusi dalam video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia pada salah satu Kanal Media Sosial YouTube, video-video yang dikaji adalah video yang

menyampaikan materi teks pidato yang seperti kita tahu bahwa pidato adalah ranah kajian pragmatik yang penting untuk dibahas dalam jenjang pendidikan tertentu.

Solusi yang dapat dipertimbangkan untuk memastikan bahwa tindak tutur yang digunakan dalam video-video tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menganalisis tindak tutur pada setiap contoh pidato yang ada dan mengintegrasikan aktivitas literasi bahasa Indonesia dalam video pembelajaran tersebut dengan cara memberikan latihan menulis pidato kepada peserta didik dengan panduan yang jelas. Harapannya dengan menerapkan solusi tersebut dapat membantu siswa untuk memahami dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka dan menulis pidato yang baik dan benar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan jenis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato bahasa Indonesia yang terdapat pada channel YouTube Literasi untuk Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan terhadap tindak tutur ilokusi dalam kanal YouTube Literasi untuk Indonesia yang sudah mempunyai 816 subscriber dan mempunyai total views dari keseluruhan video yakni sebanyak 57, 6 ribu. Konten dalam kanal Youtube Literasi untuk Indonesi berisi tentang materi-materi Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka pada kelas 7 SMP dan kelas 10 SMA. Kanal YouTube ini rutin mengunggah konten seminggu sekali. Konten yang menarik yang akan kami ambil untuk diteliti yaitu video yang membahas tentang cara berpidato dan cara berpidato dengan cara baik dan benar. Video yang akan kami ambil ada lima, di setiap video memiliki durasi yang berbeda-beda. Lima video itu berisi tentang contoh pidato pada hari kartini, contoh pidato ketua panitia 17 Agustus, contoh pembukaan pidato yang menarik, contoh penutupan pidato yang menarik, serta contoh pidato yang baik dan benar, didalamnya termuat informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Alasan penulis memilih video sebagai objek penelitian karena video tersebut berhubungan dengan pendidikan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis, pada video tersebut diungkapkan dengan baik oleh Nani Muftihah dari segi pencarian kata dan perkataannya, banyak tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video tersebut, serta penelitian sebelumnya belum pernah menganalisis tindak tutur ilokusi dalam video tersebut pada kanal YouTube “Literasi Untuk Indonesia”.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menanalisis mengenai tindak tutur ilokusi, yakni antara lain Widyawati & Utomo (2020) yang membahas tentang tindak tutur ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada kanal Youtube. Lalu ada Rohmah et al., (2022) yang membahas tentang tindak tutur ilokusi pada kanal Youtube Nihongo Mantappu milik Jerome Polin. Putri dkk. (2022) yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi pada video

Ridwan Remin yang menyindir gedung DPR dan juga Maulidia dkk. (2022) yang mengkaji mengenai tindak tutur lokusi pada video konservasi lingkungan dalam kanal Youtube Al Kholif serta penelitian yang dilakukan oleh Ardhan (2023) yang membahas mengenai tindak tutur ilokusi dalam pidato pembukaan presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya dapat dilihat dari garis besar dalam penelitian yakni sama-sama melakukan sebuah kajian tindak tutur yang berjenis ilokusi dan persamaan pada penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji video dari kanal Youtube. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah objek kajiannya.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti yaitu tindak tutur ilokusi beserta jenis-jenisnya dalam pidato Bahasa Indonesia yang disampaikan melalui video pembelajaran pada Kanal YouTube Literasi untuk Indonesia dan menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki objek penelitian yang sama. Bagi para pendidik dan pembuat materi pembelajaran online, artikel ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana menggunakan tindak tutur ilokusi secara efektif dalam video pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran online. Artikel ini juga diharapkan dapat membantu pembaca memahami bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam konteks media sosial, dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang tindak tutur ilokusi, media sosial, dan pembelajaran pidato Bahasa Indonesia. Pembaca yang tertarik dapat menggunakan artikel ini sebagai referensi untuk proyek penelitian mereka sendiri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan melakukan analisis dengan mengidentifikasi tindak tutur pada video pembelajaran bahasa Indonesia tentang pidato dalam channel Youtube "Literasi untuk Indonesia". Keterangan data yang diambil adalah tuturan yang memuat tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Contoh sumber datanya diperoleh dari enam video pembelajaran bahasa Indonesia yang membahas teks pidato yang ada pada channel Youtube "Literasi untuk Indonesia". Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan tiga langkah, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data, serta (3) penyajian hasil data (Sudaryanto, 1993). Peneliti menyimak sumber data dengan teliti dan seksama, dengan dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan kebenaran dan kemantapan data. Setelah menyimak data tersebut, peneliti lalu

menulis tuturan-tuturan yang terdapat pada video, baik tuturan lisan maupun tulisan, yang dianggap memuat tindak tutur ilokusi, kemudian mengelompokkan data yang telah didapatkan sebagai bahan data yang nantinya diolah dan dijabarkan, selanjutnya peneliti mengkaji data tersebut termasuk dalam bentuk dan tindak tutur ilokusi jenis direktif, asertif, deklaratif, komisif, atau ekspresif. Langkah terakhir yaitu dengan menampilkan hasil pengkajian data yang telah diperoleh sebelumnya juga dituangkan dalam setiap jenis dan penggolongan tindak tutur ilokusi.

Penelitian ini menggunakan teknik padan dan agih. Teknik padan dipakai untuk mengkaji jenis, sementara teknik agih dipakai untuk mengkaji bentuk ilokusi. Menurut Sudaryanto dalam (Sagita & Setiawan, 2020) teknik padan ialah teknik kajian yang alat penetapnya berada di luar struktur bahasa dan bukan merupakan komponen dari bahasa yang sedang dianalisis. Metode padan yang dipakai pada kajian ini yakni metode padan pragmatik yang alat penetapnya adalah penutur. Sedangkan metode agih memakai bahasa itu sendiri sebagai alat penentu dalam prosesnya. Alat penentu yang dimaksud yakni komponen dari bahasa objek kajian itu sendiri, seperti kata, klausa, dan fungsi sintaksis.

Metode yang dipakai pada kajian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut didefinisikan sebagai metode yang dilaksanakan dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan selama proses penelitian (Wijayanti N. M., Utomo, 2021). Dalam kajian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan data yang dihasilkan dari objek kajian berupa data hasil tuturan dalam materi pidato pada channel YouTube "Literasi untuk Indonesia". Penulis juga membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **1. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pragmatik mempelajari maksud sebuah tuturan, tindak tutur ilokusi ialah salah satu tindak tutur yang menjadi bagian penting dalam mempelajari suatu tuturan. Tindak ilokusi menimbulkan suatu maksud dan kekuatan dalam ujaran, maksudnya adalah tuturan yang menyebabkan munculnya sebuah tindakan yang terjadi selama proses bertutur, jadi ilokusi tidak hanya menyampaikan informasi saja (Dahlia, 2022). Adapun pendapat Chaer dan Agustina (dalam Amfusina et al., 2020) menyampaikan bahwasanya tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang menyatakan suatu hal yang ingin diraih penutur ketika seorang penutur saat mengujarkannya sesuatu. Ilokusi dimaksudkan untuk menyatakan ataupun menginformasikan sesuatu, mengungkapkan perasaan, keyakinan, sikap, dan tujuan tertentu sesuai dengan keadaan dan konteks tertentu (Salsabila et al., 2023). Pada enam video pembelajaran pidato

Bahasa Indonesia dalam Kanal YouTube Literasi untuk Indonesia ditemukan beberapa tuturan yang mengandung ilokusi. Tindak tutur ilokusi tersebut terdiri atas tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Artikel ini menganalisis 6 video pembelajaran mengenai pidato dalam Kanal YouTube Literasi Untuk Indonesia, yaitu video dengan judul "Contoh Pidato yang Baik dan Benar", "Contoh Pembukaan Pidato yang Baik dan Benar", "Contoh Penutupan Pidato yang Menarik", "Contoh Pidato Tema Kartini", "Contoh Pidato Sambutan Ketua Panitia", "Contoh Pidato Perpisahan Sekolah yang Baik dan menarik". Berikut ini adalah tindak tutur ilokusi yang ada pada video-video tersebut beserta penggolongan jenis ilokusinya.

### **Tindak Tutur Asertif**

Asertif didefinisikan sebagai tindak tutur yang mengharuskan pengujarnya pada kebenaran atas hal yang diucapkan. Tindak tutur ini memiliki beberapa macam, yaitu mengusulkan, menyatakan, membual, mengungkapkan pendapat, mengeluh, serta melaporkan (Pradana, 2020). Tindak tutur asertif juga dapat dimaksudkan untuk menyarankan, membanggakan, menuntut, dan melaporkan (Rizal et al., 2023).

- Pada menit ke-1 detik 52

Konteks: Pada menit ke-1 detik 52 dalam video "*Contoh Pidato yang Baik dan Benar*" pemateri mengujarkan suatu tuturan mengutip dari ucapan orang lain untuk sebuah pidato yang berjudul "Berbeda dan Bersatu itulah Indonesia" sebagai contoh pidato yang baik dan benar, tuturan tersebut diujarkan karena sesuai dengan tema pidato yang dicontohkan. Untuk tuturannya sebagai berikut.

"Suatu bangsa akan besar dan kuat bukan oleh bangsa lain, demikian pula lemah dan hancurnya juga bukan oleh bangsa lain, tetapi oleh bangsa itu sendiri."

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh seorang pembelajar pada video tersebut memiliki tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Besar dan kuat suatu bangsa maksudnya ialah bukan besar dan kuat dalam artian kuantitas (bangsanya besar dengan warga yang banyak dan fisik yang kuat), namun kualitas yang ditekankan di sini, bangsa yang besar dan kuat dalam segala aspek kehidupan baik segi ekonomi, sosial, pendidikan, politik, dan keamanan. Maksud dari tuturan lemah dan hancurnya suatu bangsa bukan berarti bahwa bangsa itu memiliki orang-orang dengan fisik yang lemah dan hancur atau porak-poranda akibat bencana alam atau semacamnya, namun di sini tuturan tersebut memiliki maksud bahwa suatu bangsa akan hancur

dalam segi aspek kehidupannya baik yang terlihat maupun tidak dikarenakan adanya kelemahan dari sistem-sistem yang ada.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang dilakukan Widyawati & Utomo (2020) yang menyebutkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif memiliki fungsi untuk mengutarakan sesuatu yang apa adanya, yakni sesuai dengan keadaan negara saat ini. Dari tuturan di atas memiliki maksud, yakni menyatakan dari segala segi aspek kehidupan bangsa akan hancur jika adanya kelemahan-kelemahan sistem di negara ini.

- Pada menit ke-3 detik 29

Konteks: Pada menit ke-3 detik 29 dalam video "*Contoh Pidato yang Baik dan Benar*" pemateri mengujarkan suatu tuturan dalam isi pidato yang berjudul "Berbeda dan bersatu itulah Indonesia". Ia mengujarkan tentang semboyan negara Indonesia yang memiliki pesan bawah semboyan ini sangat penting untuk bangsa Indonesia. Untuk tuturannya sebagai berikut.

"Semboyan Bineka Tunggal Ika sangatlah penting untuk menjadi bingkai dalam memahami nilai-nilai kebudayaan"

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pembelajar dalam memberikan contoh suatu pidato pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi asertif karena menyatakan suatu maksud untuk memengaruhi pemirsa agar percaya akan kebenaran yang disampaikan. Kata "bingkai" menggambarkan bahwa semboyan Bhinneka Tunggal Ika berfungsi sebagai kerangka atau landasan yang membantu dalam menginterpretasikan atau memahami nilai-nilai budaya. Semboyan ini memberikan landasan filosofis untuk menghormati perbedaan dalam masyarakat.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti Rohmah et al. (2022) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi menyatakan, bahwa penutur memberitahukan pemahaman untuk pada pemirsa. Dari tuturan di atas mempunyai maksud, yakni semboyan kita Bhineka Tunggal Ika memiliki fungsi sebagai landasan yang sangat penting dalam membantu masyarakat untuk memahami nilai-nilai budaya.

- Pada menit ke- 2 detik 42

Konteks: Pada menit ke 2 detik 42 dalam video "*Contoh Pidato Sambutan Ketua Panitia*", pemateri dalam video mengujarkan tuturan contoh pidato sambutan ketua panitia, pemateri berposisi sebagai ketua panitia kegiatan perayaan hari jadi negara Indonesia yang ke-78. Ia menjelaskan tentang hari 17 Agustus dan suatu peristiwa yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945 bagi bangsa Indonesia. Tuturannya adalah sebagai berikut.

"Tanggal 17 Agustus menjadi hari yang sangat sakral bagi negara Indonesia."

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pembelajar pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi asertif memberi kesaksian. Karena tuturan itu mengharuskan pengujarnya akan kebenaran atas isi tuturan yang diujarkan. Penutur memberikan informasi fakta mengenai tanggal 17 Agustus yang menjadi hari yang penting bagi negara Indonesia. Maksud dari "hari yang sangat sakral" adalah hari tersebut menjadi hari yang memiliki peristiwa penting bagi negara Indonesia.

Dari hasil analisis di atas, dapat ditemukan persamaan dengan hasil kajian yang dikerjakan oleh Widyawati & Utomo, (2020), yang didalamnya menerangkan bahwasannya tuturan asertif pada penelitian ini mempunyai fungsi menyebutkan, memberi kesaksian, menunjukkan, serta mengetahui. Pada video contoh pidato sambutan ketua panitia, penutur mengakui bahwa peristiwa penting bagi negara Indonesia yakni pada tanggal 17 Agustus.

### **Tindak Tutur Direktif**

Menurut Safitri et al., (2020), tindak tutur direktif yakni Tindak tutur yang diujarkan dari pengujarnya mempunyai tujuan agar lawan bicara melaksanakan apa yang diujarkan oleh penutur. Direktif merupakan tindak tutur yang memiliki maksud dari penuturnya supaya lawan bicara untuk melaksanakan suatu tindakan di dalam tuturannya, tindak tutur ini memiliki beberapa jenis, yaitu larangan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat (Pradana, 2020). Selain itu, tindak tutur direktif ini dapat berupa suruhan, desakkan, bujukkan, himbauan, persilaan, permintaan izin, dan anjuran (Oktapiantama & Utomo, 2021).

- Pada menit ke-11 detik 1

Konteks: Pada menit ke-11 detik 1 dalam video "*Contoh Pidato yang Baik dan Benar*", pemateri dalam video mengujarkan tuturan tentang contoh pidato yang baik dan benar, pemateri berperan sebagai orang yang sedang berpidato dengan benar. Ia mengujarkan tuturan dengan mengutip dari tuturan Ir. Soekarno yang mengandung pesan untuk pendengar agar menjalankan pesan yang sudah dituturkan oleh Ir. Soekarno. Berikut adalah tuturannya.

"Hadirin ingatlah pesan insinyur Soekarno, kalau jadi Hindu jangan jadi orang India, kalau jadi Islam jangan jadi orang Arab, kalau jadi Kristen jangan jadi orang Yahudi, tetaplah jadi Nusantara dengan adat budaya yang kaya raya!"

Analisis: Tuturan tersebut memuat adanya tindak tutur ini berjenis ilokusi direktif karena secara tidak langsung memberikan instruksi atau nasihat kepada hadirin mengutip dari pernyataan Insinyur Soekarno tentang bagaimana seharusnya bertindak atau berperilaku dalam

konteks identitas kebangsaan dan adat budaya Nusantara. Walaupun secara eksplisit tidak mengandung kata-kata perintah seperti “harus” atau “sebaiknya,” pesan ini memberikan panduan yang menyarankan kepada hadirin untuk mengikuti nasihat Soekarno. Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan nasihat kepada hadirin yaitu mengarahkan mereka untuk tetap menjalankan identitas Nusantara dengan mempertahankan adat budaya yang kaya. Tuturan tersebut juga menyiratkan bahwa tindakan mendukung identitas Nusantara dengan mempertahankan adat budaya yang kaya adalah tindakan yang diharapkan atau diinginkan.

Dari hasil kajian tersebut diperoleh persamaan yang serupa dengan hasil kajian penelitian oleh Rohmah, Eftihtanurani, dan Utomo (2022) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur direktif yakni kategori tindak tutur yang diharapkan oleh pembicara untuk dilakukan oleh lawan bicaranya supaya menjalankan suatu tindakan yang konsisten dengan orientasinya untuk membawa perubahan pada dunia di masa depan. Pada analisis data ini penutur mengungkapkan harapan dan nasihatnya agar mitra tutur tetap menjalankan dan mendukung Nusantara dengan mempertahankan adat budaya yang kaya.

- Pada menit ke-7 detik 08

Konteks: Pada menit ke-7 detik 08 dalam video "*Contoh Pembukaan yang Baik dan Benar*" pemateri mengujarkan suatu tuturan bahwa pembukaan pidato yang baik dan benar alangkah baiknya disisipi dengan kata-kata mutiara seperti yang sudah dicontohkan dalam video tersebut. Berikut adalah tuturannya.

"Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta."

Analisis: Tuturan tersebut termuat dalam kategori tindak tutur ilokusi direktif karena mengandung perintah atau instruksi kepada pemirsa untuk tidak memandang ke masa depan dengan “mata buta” yang bisa diartikan jika tindakan yang tidak berpikir jernih atau tidak mempertimbangkan dengan baik. Alasan mengapa tuturan tersebut termuat dalam tindak tutur direktif adalah karena tuturan tersebut mengandung elemen perintah yang mengarahkan pemirsa untuk mengubah atau menghindari tindakan tertentu, yaitu melihat masa depan dengan mata buta. Tujuannya adalah memberikan nasihat atau arahan kepada pemirsa untuk lebih berhati-hati atau berpikir dengan matang ketika mempertimbangkan masa depan.

Hasil kajian di atas mempunyai persamaan yang serupa dengan kajian yang dikerjakan oleh Rohmah et al. (2022) menyampaikan bahwa tindak tutur direktif (*directive*) yakni tindak tutur yang memiliki tujuan atau suatu harapan supaya mitra tutur melaksanakan tindakan sesuai dengan arahan. Contoh tindak tutur direktif dalam paragraf tersebut yakni nasihat. Paragraf di

atas berisi mengenai nasihat maupun arahan untuk berhati-hati atau berpikir dengan matang ketika mempertimbangkan masa depan.

- Pada menit ke- 2 detik 56

Konteks: Pada menit ke 2 detik 56 dalam video "*Contoh Pidato Hari Kartini*" pemateri yang berperan sebagai seorang yang sedang berpidato mengujarkan suatu tuturan mengenai isi materi mengenai hari kartini yang bisa dijadikan sebagai contoh pembangun semangat bagi kita kaum wanita dan bisa diambil hal sisi positifnya. Tuturanya sebagai berikut.

“Bercerminlah kepada para pejuang kita atas sikap perilaku dan juga kepribadianya!”

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pembelajar pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi direktif sebab tuturan tersebut diucapkan dengan maksud tertentu untuk memberikan fungsi daya pada pemirsa agar diharapkan dapat melakukan suatu tindakan tertentu. Dikatakan direktif karena tuturan tersebut memengaruhi pemirsa agar dapat bercermin kepada para pejuang kita atas sikap dan juga kepribadianya dalam artian bukan kita bercermin menggunakan cermin kaca untuk meneladani sikap pejuang namun memiliki maksud mengajak untuk meneladani perilaku dan kepribadian para pejuang kita sebagai contoh yang baik dalam berperilaku.

Hasil kajian di atas mempunyai persamaan yang serupa dalam kajian yang dikerjakan oleh Rohmah et al. (2022) menyampaikan bahwa tindak tutur direktif (*directive*) yakni tindak tutur yang mempunyai maksud atau suatu harapan supaya lawan bicara melaksanakan tindakan yang sesuai dengan arahan. Contoh tindak tutur direktif dalam paragraf tersebut merupakan mengajak untuk meneladani perilaku dan kepribadian para pejuang kita sebagai contoh yang baik dalam berperilaku.

- Pada menit ke-1 detik 39

Konteks: Pada menit ke-1 detik ke-39 dalam video "*Contoh Penutupan Pidato yang Baik dan Menarik*", pemateri dalam video mengujarkan tuturan yang dikutip dari Ir. Soekarno yang bermaksud untuk memberikan pesan kepada pendengar sebelum ia mengakhiri pidatonya. Tuturannya adalah sebagai berikut.

"Belajar tanpa berpikir itu tidaklah berguna, tapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya!"-Ir. Soekarno.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pembelajar dalam video tersebut mengutip dari pernyataan Ir. Soekarno berisi tindak tutur ilokusi direktif untuk memberi nasihat untuk lawan bicara. Secara tersirat penutur memberikan nasehat kepada lawan bicara tentang bagaimana

seharusnya bertindak atau berperilaku dalam konteks mencari ilmu. Pesan tersebut memberikan panduan yang menyarankan kepada mitra tutur untuk mengikuti nasihat Soekarno.

Hasil kajian tersebut memiliki persamaan pada kajian yang dikerjakan dari Widyawati & Utomo (2020), menyampaikan bahwa tindak tutur direktif (*directive*) yakni jenis ilokusi yang memiliki maksud untuk mencapai suatu dampak, yaitu kegiatan yang akan diambil dari lawan bicara. Ilokusi direktif ini mencakup merekomendasikan, memerintah, memohon, larangan, serta memesan. Contoh tindak tutur direktif dalam paragraf di atas merupakan memberikan nasihat, yaitu memberikan saran atau nasihat kepada lawan bicara untuk mengikuti nasihat Soekarno.

### **Tindak Tutur Ekspresif**

Ekspresif ialah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan sikap mental pembicaramengenai suatu situasi. Tindak tutur ekspresif dimaksudkan untuk menyatakan sikap kejiwaan penutur dalam sebuah keadaan (Rahmadhani & Utomo, 2020). Tindak tutur ini memiliki banyak kategori, yakni mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengintimidasi, menghargai, serta mengucapkan belasungkawa (Pradana, 2020).

- Pada menit ke-3 detik 4

Konteks: Pada menit ke-3 detik 4 dalam video "*Contoh Pidato Perpisahan Sekolah yang Baik dan Menarik*", pemateri mengujarkan tuturan contoh pidato perpisahan sekolah, pemateri berposisi sebagai seorang siswa yang mengucapkan rasa terima kasihnya kepada guru. Dan berharap semoga ilmu yang diperolehnya bisa bermanfaat. Tuturannya adalah sebagai berikut.

“Semoga ilmu yang kami dapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat dan senantiasa mengiringi langkah kami untuk melangkah di jenjang pendidikan selanjutnya.”

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pembelajar pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi berjenis ekspresif di mana penutur berbagi emosi dan keinginan mereka secara tulus kepada pemirsa. Tuturan ini mengungkapkan harapan dan keinginan penutur bahwa ilmu yang mereka peroleh akan bermanfaat dan terus membimbing mereka dalam perjalanan pendidikan selanjutnya. Ini mencerminkan aspek ekspresif, di mana penutur menyampaikan perasaan positif dan harapannya. Maksud dari “mengiringi langkah kami” adalah harapan bahwa ilmu tersebut akan menjadi sesuatu yang tetap ada, memberikan arahan, dan menjadi bagian integral dari perkembangan pendidikan mereka (penutur dan teman-teman

satu angkatan) selama waktu yang akan datang. Kata "semoga" mengindikasikan unsur ekspresif. Ini menunjukkan bahwa penutur sedang mengungkapkan harapan mereka secara tulus, bukan memberikan informasi atau instruksi.

Berdasarkan kajian di atas, ditemukan persamaan dengan kajian yang telah dilaksanakan oleh Widyawati & Utomo (2020) pada artikel mereka yang membahas tindak tutur ilokusi di dalam video *podcast* Najwa Shihab dan Deddy Corbuzier di platform sosial media YouTube. Dalam penelitian mereka, mereka mengidentifikasi jenis tindak tutur ekspresif (*expressive*) yang memiliki fungsi untuk mengujarkan perasaan dan sikap psikologis penguji berkenaan situasi yang terdapat dalam ilokusi. Contoh-contoh tindak tutur jenis ekspresif meliputi memberikan ucapan terima kasih, meminta maaf, memberikan selamat, mengungkapkan kecaman, memuji, mengungkapkan belasungkawa, mengeluh, menyalahkan, menuduh, dan mengkritik. Dalam tuturan di atas, penutur mengekspresikan perasaan positif dan harapannya, bukan memberikan informasi atau instruksi ini menunjukkan adanya fungsi ekspresif.

### **Tindak Tutur Komisif**

Komisif ialah suatu tindak tutur yang penuturnya terikat untuk melaksanakan tindakan suatu hal yang akan datang, tindak tutur komisif mempunyai beberapa jenis, yakni menjanjikan, menawarkan, dan berkaul atau bernazar (Pradana, 2020). Selain itu, tindak tutur berjenis komisif bisa diujarkan dengan maksud untuk bersumpah dan memanjatkan doa (Pradana & Utomo, 2020).

#### **• Pada menit ke-0 detik 4**

Konteks: Pada menit ke-0 detik 4 dalam video "*Contoh Pidato yang Baik dan Benar*", pemateri mengujarkan suatu tuturan sebagai kalimat pembuka video sekaligus jargon dari Channel YouTube Literasi Untuk Indonesia. Tuturannya adalah sebagai berikut.

"Belajar Bersama, Cerdaskan Bangsa"

Analisis: Tuturan yang diujarkan oleh seorang pembelajar pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi berjenis komisif menawarkan, karena tuturan tersebut diujarkan dengan maksud dan fungsi data tertentu pada mitra tutur atau penonton video serta juga adanya keterikatan pada tuturan yang diujarkan oleh penutur tersebut beserta sesuatu yang ada di masa depan yaitu menawarkan pada penonton atau dalam hal ini ialah peserta didik akan terbentuknya bangsa yang cerdas, apabila semuanya belajar maka kelak akan terbentuk suatu

bangsa cerdas dalam arti setiap orang di dalam bangsa tersebut akan memiliki kecerdasan yang dapat membawa bangsa menjadi lebih baik.

Hasil analisis tuturan di atas memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Searle dalam Nurhuda (dalam Ardhan, 2023) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi komisif ialah tipe tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi untuk menuturkan janji, penawaran, atau tekad. Tuturan komisif di atas menyatakan salah satu fungsi tersebut yaitu menawarkan sesuatu yaitu menawarkan terbentuknya bangsa yang cerdas di masa depan melalui gerakan belajar bersama.

- Pada menit ke-1 detik 57

Konteks: Pada menit ke-1 detik 57 dalam video “*Contoh Pidato Sambutan Ketua Panitia*”, pemateri dalam video mengujarkan tuturan contoh pidato sambutan ketua panitia, pemateri berposisi sebagai ketua panitia kegiatan perayaan jadi kemerdekaan negara Republik Indonesia ke-78. Ia mengujarkan tuturan terima kasih dan harapan atau janji kepada semua panitia yang sudah meluangkan tenaga dan waktunya untuk menyiapkan acara tersebut, tuturannya adalah sebagai berikut.

“Sehingga hanya Tuhan yang Maha Esa yang dapat membalas kerja keras kita.”

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pembelajar pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi komisif karena ujaran tersebut mempunyai keterikatan pada tindak tutur yang diujarkan oleh pengujar tersebut dengan sesuatu yang terjadi di waktu yang akan datang yaitu menjanjikan pada mitra tutur akan terbalaskan kerja kerasnya oleh Tuhan. Maksud dari “membalas” adalah merujuk pada sesuatu yang baik yang akan didapatkan ketika sudah melaksanakan usaha dan kerja keras.

Hasil kajian di atas terdapat kesamaan dengan kajian yang telah dilaksanakan oleh Putri et al., (2022) yang mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi komisif mempunyai fungsi memberikan informasi dan menjanjikan sesuatu yang terjadi di waktu yang akan datang. Berdasarkan tuturan di atas, penutur mengujarkan tuturan tersebut dengan maksud memberikan informasi sekaligus menjanjikan bahwa kerja keras penutur dan mitra tutur akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa di masa mendatang.

### **Tindak Tutur Deklaratif**

Deklaratif ialah suatu tindak tutur yang pengujarnya mewujudkan hal (status, kondisi, dan lain-lain) yang terbaru, jenis tindak tutur ini memiliki beberapa jenis, yakni mengudurkan diri, memecat, menjatuhkan hukuman, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan

(Pradana, 2020). Tindak tutur deklaratif dimaksudkan untuk menetapkan beberapa hal yang dapat dinyatakan dalam kesetujuan atau ketidaksetujuan, salah atau benar, pengambilan keputusan, membatalkan sesuatu, dan pengampunan (Faroh & Utomo, 2020).

Dari enam video mengenai pembelajaran pidato pada kanal YouTube tidak ditemukan adanya tindak tutur ilokusi bejenis deklaratif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan efek daya yang didapatkan oleh pemirsa sebuah tuturan yang dituturkan oleh penutur. Hasil analisis tuturan pada enam video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia di atas, diperoleh sepuluh data yan mengandung adanya tindak tutur ilokusi yang menyampaikan maksud tertentu. Terkandung tiga tindak tutur ilokusi jenis asertif yang menyatakan sesuatu akan kebenaran informasi ataupun pendapat serta memengaruhi pemirsanya untuk percaya akan kebenaran yang dituturkan dan asertif yang memberikan kesaksian. Kemudian terdapat empat tindak tutur ilokusi direktif yang memberikan nasihat dan memberikan perintah kepada mitra tutur atau pemirsa. Ditemukan juga satu tuturan yang memuat adanya tindak tutur ilokusi berjenis ekspresif yang menyatakan maksud mengenai harapan doa, dan ekspresif menyatakan harapan ini adalah salah satu penemuan dari artikel analisis ini karena belum ada yang menemukan data mengenai ekspresif harapan dan doa. Terdapat juga dua tindak tutur ilokusi komisif yang menawarkan atau memberi pilihan dan menjanjikan suatu hal pada pemirsa di waktu yang akan datang. Pada video-video yang dianalisis tidak ditemukan adanya tindak tutur ilokusi deklaratif. Berdasarkan analisis data yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwasannya enam video pembelajaran dan contoh-contoh pidato Bahasa Indonesia mengandung tindak tutur ilokusi berjenis asertif, komisif, ekspresif, dan direktif yang menyampaikan suatu maksud tertentu dengan efek daya yang memengaruhi pemirsa video, dalam hal ini ialah peserta didik. Tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam tuturan video-video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia tersebut mendukung pengembangan literasi Bahasa Indonesia dan kemampuan berbicara dalam berpidato untuk peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amfusina, S., Rahayu, R., & Iba Harliyana. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Ardhan, D. T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing*, 1(2).
- Aryani Dwi Inggria Putri, Yuni Kusumawati, Zulma Amalia Firdaus, Hera Septriana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Endristya, A. R., Khotimah, K., Asriyani, W., & Pancasakti, U. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Miracle In Cell No.7* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. 7(7), 20784–20789.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film “the Teacher’S Diary” dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Herawati, A. W., Astuti, C. W., & Purnama, A. P. S. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Podcast Deddy Corbuzier. *Jurnal LEKSIS*, 3(1), 11–18.
- Kurniawan, S., & Raharjo, H. P. (2019). *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktik Analisis Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pengayaan)*. CV Sindunata.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting ? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>

- Meliyawati, Saraswati, D. A. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09 (January), 137–152.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pradana, G. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 9–22.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rizal, M. S., Pradipta, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Daftar Putar Video dari Channel Prodi Sejarah Unair yang Berjudul Materi Sejarah. *Totobuang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 11(1), 43–56.
- Rohmah, F. F., Eftiftanurani, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu "Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan..." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. CV IKIP Semarang Press.
- Safitri, A. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam "Talkshow Insight" di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the "Insight Talkshow" at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Salsabila, Q., Maulida, T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog Tentang "Pendidikan" oleh M. Ibnu Yantoni. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 103–111.
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>

Ubaidillah. (2021). *Teori-Teori Linguistik*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wibowo, W. (2015). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. PT Bumi Aksara.

Widayati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.

Wijayanti N. M., Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.

Yulianti, Y., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Implikatur Percakapan dalam Tutaran Film Laskar Pelangi. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 1–14. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/matapena/article/view/693>